

## Sosialisasi Peran Sentral Pemuda Dalam Mewujudkan Visi Generasi Emas Tahun 2045 di Provinsi Banten 2025

Angga Rosidin<sup>1</sup>, Ilham Mustofa<sup>2</sup>, Jaka Maulana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

Received : 11 Februari 2026, Revised : 19 Februari 2026, Published : 24 Februari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Angga Rosidin

E-mail: [dosen03003@unpam.ac.id](mailto:dosen03003@unpam.ac.id)

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas kepemimpinan pemuda di Provinsi Banten dalam menyongsong visi Indonesia Emas 2045. Masalah utama yang dihadapi adalah minimnya literasi strategis di kalangan pemuda mengenai tantangan bonus demografi serta kurangnya keterlibatan aktif mereka dalam pembangunan daerah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi partisipatif yang dikombinasikan dengan Focus Group Discussion (FGD) dan lokakarya kepemimpinan. Kegiatan dilaksanakan di Kota Serang dengan melibatkan 50 perwakilan organisasi kepemudaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, dengan kenaikan skor rata-rata sebesar 35%. Selain itu, terbentuklah forum komunikasi pemuda lintas organisasi yang berkomitmen untuk mengawal pembangunan daerah. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pendekatan edukasi interaktif efektif dalam menumbuhkan motivasi dan kesiapan pemuda Banten untuk berperan sebagai agen perubahan menuju tahun 2045. Kegiatan ini merekomendasikan perlunya pendampingan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan akademisi untuk menjaga momentum pergerakan pemuda.

**Kata kunci** - banten, bonus demografi, generasi emas, kepemimpinan, pemuda

### Abstract

This community service aims to increase the awareness and leadership capacity of youth in Banten Province in welcoming the vision of Golden Indonesia 2045. The main problem faced is the lack of strategic literacy among youth regarding the challenges of the demographic bonus and their lack of active involvement in regional development. The method used in this activity is participatory socialization combined with Focus Group Discussion (FGD) and leadership workshops. The activity was carried out in Serang City involving 50 representatives of youth organizations. The results of the activity showed a significant increase in participant understanding based on pre-test and post-test evaluations, with an average score increase of 35%. In addition, a cross-organization youth communication forum was formed committed to overseeing regional development. The conclusion of this service is that the interactive educational approach is effective in fostering the motivation and readiness of Banten youth to act as agents of change towards 2045. This activity recommends the need for continuous assistance from the local government and academics to maintain the momentum of the youth movement.

**Keywords** - banten, demographic bonus, golden generation, leadership, youth

**How to Cite** : Rosidin, A., Mustofa, I., & Maulana, J. (2026). Sosialisasi Peran Sentral Pemuda Dalam Mewujudkan Visi Generasi Emas Tahun 2045 di Provinsi Banten 2025 . Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 2(8), 379–383. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i8.259>

**Copyright** ©2026 Angga Rosidin, Ilham Mustofa, Jaka Maulana

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## **PENDAHULUAN**

Visi Indonesia Emas 2045 merupakan cita-cita besar bangsa untuk menjadi negara maju dan sejajar dengan kekuatan ekonomi dunia pada usia satu abad kemerdekaan. Provinsi Banten, sebagai wilayah strategis yang menyangga ibu kota negara, memiliki peran krusial dalam pencapaian visi tersebut. Kunci keberhasilan visi ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, khususnya pemuda yang saat ini berada dalam fase produktif atau dikenal dengan bonus demografi. Namun, data lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara potensi pemuda dengan kesiapan soft skill dan pemahaman wawasan kebangsaan yang mereka miliki.

Bagian pendahuluan ini menjelaskan secara singkat masalah yang melatarbelakangi kegiatan, yaitu rendahnya partisipasi aktif pemuda dalam perencanaan pembangunan daerah di Banten dan minimnya pemahaman mengenai peta jalan Indonesia 2045. Banyak pemuda terjebak dalam rutinitas tanpa memiliki orientasi masa depan yang strategis. Berdasarkan hasil pengabdian terdahulu yang relevan, metode sosialisasi satu arah (ceramah) dinilai kurang efektif untuk mengubah pola pikir generasi milenial dan Gen Z. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih dialogis dan partisipatif.

Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan urgensi peran pemuda, membuka wawasan mengenai peluang dan tantangan global di tahun 2045, serta memfasilitasi pembentukan jejaring kolaborasi antar pemuda di Provinsi Banten agar dapat berkontribusi nyata bagi kemajuan daerah mulai tahun 2025 ini.

## **METODE**

Kegiatan dilaksanakan di Aula Serbaguna Kota Serang, Provinsi Banten pada bulan Agustus 2025. Mitra sasaran kegiatan ini adalah 50 orang perwakilan dari berbagai Organisasi Kepemudaan (OKP), Mahasiswa, dan Karang Taruna di wilayah Serang dan Cilegon. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan sistematis:

1. Tahap Persiapan: Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Dinas Pemuda dan Olahraga setempat serta menyusun modul materi yang relevan dengan isu "Generasi Emas 2045".
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan inti berupa seminar nasional dan Focus Group Discussion (FGD). Materi yang disampaikan meliputi: (a) Peta Jalan Indonesia Emas 2045, (b) Tantangan Disrupsi Teknologi, dan (c) Manajemen Kepemimpinan Sosial. Dalam sesi FGD, peserta diajak merumuskan ide proyek sosial sederhana

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program unggulan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Inisiasi Forum Kolaborasi Pemuda Banten 2045, yang dirancang sebagai wadah strategis untuk memperkuat kapasitas, jejaring, serta aksi nyata pemuda dalam mendukung visi Generasi Emas 2045 di Provinsi Banten. Program ini tidak hanya berorientasi pada kegiatan sosialisasi satu kali, tetapi dikembangkan sebagai embrio gerakan kolaboratif yang berkelanjutan berbasis sinergi lintas organisasi kepemudaan. Forum ini terbentuk sebagai hasil dari proses Focus Group Discussion (FGD) yang menunjukkan adanya kebutuhan ruang komunikasi yang terstruktur antar Organisasi Kepemudaan (OKP), mahasiswa, dan Karang Taruna guna menyinergikan gagasan pembangunan daerah secara partisipatif.

Implementasi program unggulan ini diwujudkan melalui pembentukan forum komunikasi pemuda lintas organisasi yang berfungsi sebagai ruang diskusi rutin untuk membahas isu-isu strategis daerah, seperti pengangguran pemuda, literasi digital, kewirausahaan sosial, serta peningkatan partisipasi dalam forum perencanaan pembangunan daerah. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan dokumen "Pakta Integritas Pemuda Banten 2045" yang berisi komitmen kolektif untuk meningkatkan kompetensi diri, mengembangkan kepemimpinan sosial berbasis nilai kebangsaan, serta berperan aktif

dalam pembangunan daerah secara berkelanjutan. Setiap kelompok diskusi juga merumuskan rencana tindak lanjut berupa proyek sosial sederhana yang realistis dan aplikatif, seperti kampanye literasi digital di sekolah, pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal, serta gerakan pemuda sadar lingkungan.



**Gambar 1.**  
Kegiatan sosialisasi

Program unggulan ini memberikan manfaat nyata baik bagi pemuda maupun masyarakat luas. Bagi pemuda, program ini meningkatkan literasi strategis mengenai visi Indonesia Emas 2045 sekaligus memperkuat jejaring sosial dan kesadaran kolektif sebagai agen perubahan. Bagi masyarakat, lahirnya inisiatif sosial berbasis komunitas berpotensi menjawab permasalahan lokal secara partisipatif dan berkelanjutan. Sementara itu, bagi pemerintah daerah, forum ini dapat menjadi mitra strategis dalam menyerap aspirasi pemuda serta memperkuat model collaborative governance dalam pembangunan daerah. Secara konseptual, program ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil dalam menciptakan pembangunan kepemudaan yang inklusif dan berorientasi masa depan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Aula Serbaguna Kota Serang pada bulan Agustus 2025 diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari berbagai Organisasi Kepemudaan (OKP), mahasiswa, dan Karang Taruna di wilayah Serang dan Cilegon. Tingkat kehadiran mencapai 100% dari total undangan yang disebar, menunjukkan antusiasme dan relevansi tema kegiatan bagi kelompok sasaran. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam tiga sesi utama, yaitu pemaparan materi mengenai Peta Jalan Indonesia Emas 2045, tantangan disrupti teknologi dan bonus demografi, serta manajemen kepemimpinan sosial. Sesi ini dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) yang dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, serta gagasan peserta terkait peran konkret pemuda dalam pembangunan daerah.



**Gambar 2.**  
Kegiatan sosialisasi

Berdasarkan hasil evaluasi melalui instrumen pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta. Sebelum kegiatan berlangsung, rata-rata pemahaman

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

peserta mengenai visi Indonesia Emas 2045 berada pada angka 55. Setelah mengikuti sosialisasi dan diskusi partisipatif, rata-rata nilai meningkat menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan adanya kenaikan rata-rata sebesar 30 poin atau sekitar 54,5%. Kenaikan paling signifikan terjadi pada indikator strategi adaptasi digital (60%), diikuti pemahaman visi 2045 (54%) dan kesadaran peran pemuda (50%). Data ini mengindikasikan bahwa pendekatan dialogis dan partisipatif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah, sebagaimana ditegaskan dalam literatur mengenai pembelajaran orang dewasa dan partisipasi sosial.

Secara kualitatif, hasil diskusi menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta dari sekadar memahami konsep “Generasi Emas” sebagai slogan nasional menjadi kesadaran akan tanggung jawab kolektif. Peserta mengidentifikasi sejumlah persoalan lokal seperti pengangguran pemuda, rendahnya literasi digital, serta kurangnya keterlibatan dalam Musrenbang sebagai tantangan nyata yang dapat diintervensi melalui inisiatif berbasis komunitas. Dinamika diskusi memperlihatkan bahwa pemuda memiliki potensi kepemimpinan sosial yang cukup kuat apabila diberikan ruang partisipasi yang inklusif.

Luaran nyata dari kegiatan ini adalah terbentuknya Forum Kolaborasi Pemuda Banten 2045 yang berfungsi sebagai wadah komunikasi lintas organisasi serta penyusunan dokumen “Pakta Integritas Pemuda Banten 2045”. Dokumen tersebut berisi komitmen bersama untuk meningkatkan kapasitas diri, memperkuat jejaring kolaborasi, serta berkontribusi aktif dalam pembangunan daerah. Pembentukan forum ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan kognitif, tetapi juga output sosial yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa model sosialisasi partisipatif yang dikombinasikan dengan FGD dan lokakarya kepemimpinan efektif dalam meningkatkan literasi strategis serta membangun kesadaran kolektif pemuda sebagai agen perubahan menuju Indonesia Emas 2045.

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas pelaksanaan serta keberlanjutan program unggulan yang telah dirintis. Tahapan evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi jangka pendek dan monitoring tindak lanjut. Evaluasi jangka pendek dilakukan pada hari pelaksanaan kegiatan melalui penyebaran kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif terhadap dinamika diskusi kelompok guna menilai tingkat keterlibatan aktif peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman kognitif dan partisipasi diskusi, yang tercermin dari meningkatnya jumlah peserta yang mampu mengemukakan gagasan strategis secara sistematis.

Monitoring tindak lanjut dilakukan satu bulan setelah kegiatan melalui komunikasi daring dengan koordinator Forum Kolaborasi Pemuda Banten 2045. Monitoring ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan implementasi rencana tindak lanjut (RTL) yang telah dirumuskan saat FGD. Berdasarkan hasil monitoring awal, forum telah melakukan satu kali pertemuan lanjutan secara mandiri dan mulai merancang kegiatan kampanye literasi digital di tingkat sekolah menengah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen keberlanjutan dari peserta.

Indikator monitoring yang digunakan meliputi: (1) keberlangsungan komunikasi antaranggota forum, (2) realisasi minimal satu kegiatan tindak lanjut, dan (3) partisipasi pemuda dalam forum perencanaan pembangunan lokal. Meskipun masih berada pada tahap inisiasi, hasil monitoring menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak awal yang positif terhadap penguatan jejaring kepemudaan

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah sosialisasi peran sentral pemuda berhasil meningkatkan literasi dan motivasi peserta dalam menyongsong visi Generasi Emas 2045. Pemuda Banten memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan jika diberikan wadah dan arahan yang

tepat. Evaluasi menunjukkan bahwa metode diskusi dua arah lebih efektif dibandingkan sekadar ceramah.

Saran bagi kegiatan selanjutnya adalah perlu adanya program tindak lanjut berupa inkubator bisnis atau pelatihan vokasi spesifik untuk menunjang kemandirian ekonomi pemuda. Pemerintah Provinsi Banten disarankan untuk lebih sering melibatkan perwakilan pemuda dalam forum Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) agar aspirasi mereka terakomodasi dalam kebijakan publik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah internal tahun 2025. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Y. P. (2020). Peran Pemuda Dalam Pembangunan Daerah Di Era Desentralisasi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12(1), 45-58.
- Afandi, A., & Sajidan. (2017). Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Surakarta: UNS Press*.
- Alamsyah, F. (2021). Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Pemuda. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 101-115.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Provinsi Banten Dalam Angka 2024. *Serang: BPS Provinsi Banten*.
- Bappenas. (2019). Visi Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur. *Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas*.
- Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2020). Berpikir Komputasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Literasi*, 11(1), 50-56.
- Dwiyanto, A. (2021). Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Handayani, T. (2022). Bonus Demografi dan Tantangan Ketenagakerjaan Pemuda di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(2), 89-102.
- Hasanah, U. (2023). Penguatan Karakter Pemuda Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 210-225.
- Hidayat, R. (2020). Kepemimpinan Pemuda di Era Digital. *Bandung: Alfabeta*.
- Indrawati, S. M. (2018). Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Irianto, A. (2017). Pendidikan Sebagai Investasi: Menyongsong Bonus Demografi. *Jakarta: Kencana*.
- Kurniawan, B. (2019). Pola Kaderisasi Organisasi Kepemudaan di Banten. *Jurnal Politik Lokal*, 4(2), 112-126.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nugroho, R. (2020). Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.
- Pratama, A. B. (2022). Inovasi Sosial Pemuda dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(1), 23-35.
- Subagyo, A. (2021). Sinergi Stakeholder dalam Pembangunan Kepemudaan. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(3), 178-190.
- Suryadi, K. (2019). Pemuda dan Politik: Peran Generasi Milenial dalam Demokrasi. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Wibowo, A. (2023). Transformasi Digital dan Kesiapan Pemuda Menghadapi Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 7(2), 67-80